



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 3, No. 2, 2022

ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER SERTA DAMPAK LINGKUNGAN TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR STUDI KASUS PETERNAKANAYAM BROILER BAPAK PAWIT DI DESA HADUYANG DUSUN KROYA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Ines Monica Rani¹, Jawoto Nusantoro², Ardiansyah Japlani³

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to determine the pattern of partnership between farmers and companies, costs, revenues, income, profits, R/C and break event points in broiler farming. The study was conducted on 1 farmer with a partnership pattern. The results of this study showed that the average cost incurred by partnership pattern broiler chicken farmers in Kroya Hamlet was Rp. 121,388,419,-/period with 4000 cattle. The income obtained by farmers was an average of Rp. 133,746.014 ,-/period. The average income of farmers was Rp. 12,357,696,-/period. On average, farmers experienced a profit of Rp. 3,196,-/period. R/C feasibility analysis resulted in a value of 1.10. The Break Even Point (BEP) reached the break-even point with the BEP value if the breeder raised 6,877 chickens and the BEP cost Rp. 31,390,-/Kg.

Keywords: *A Financial Analysis, Environmental Impact*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan antara peternak dan perusahaan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, R/C dan break eventpoint pada usaha ternak ayam broiler. Penelitian dilakukan terhadap 1 orang peternak dengan pola kemitraan. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Biaya rata rata yang di keluarkan oleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Dusun Kroya sebesar Rp 121.388.419,-/periode dengan jumlah ternak 4000 ekor. Penerimaan yang diperoleh peternak rata-rata sebesar Rp. 133.746.014 ,-/periode. Pendapatan rata-rata peternak sebesar Rp 12.357.696,-/periode. Peternak rata-rata mengalami keuntungan sebesar sebesar Rp 3.196,-/periode. Analisis kelayakan R/C menghasilkan nilai 1,10. Break Even Point (BEP) mencapai titik impas dengan nilai BEP apabila peyernak memelihara ayam sebanyak 6.877 dan BEP harga Rp. 31.390,-/Kg

Kata Kunci: Analisis Finansial, Dampak Lingkungan

PENDAHULUAN

Para pelaku industri perunggasan nasional selama beberapa tahun terakhir ini banyak dilanda persoalan terutama harga live bird (ayam hidup) broiler (ayam pedaging) yang selalu di bawah Harga Pokok Produksi (HPP). Hanya pada 2018 harga ayam hidup selama beberapa bulan di atas HPP, sehingga para pelaku usaha termasuk peternak merasakan sedikit keuntungan.

Kondisi anjloknya harga ayam hidup sebenarnya diluar prediksi, karena jika merujuk data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementerian Pertanian berdasarkan impor GPS (Grand Parent Stock) pada 2016 seharusnya jumlah DOC (ayam umur sehari) cukup banyak. Tetapi dengan mulai diberlakukannya pelarangan Antibiotic Growth Promoters (AGP) sejak awal 2018 oleh pemerintah terdapat masalah di sektor budidaya sehingga produksi menurun. Akhirnya, berdampak pada harga ayam hidup yang di atas HPP. Namun menjelang akhir 2018 sampai sekarang kembali lagi harga ayam hidup lebih banyak di bawah HPP. Harga ayam hidup yang terpuruk ini terutama dirasakan peternak di pulau Jawa mengalami kerugian yang cukup besar dengan kondisi tersebut. Pasalnya, distribusi dan pemasaran DOC sebanyak 65 % berada di pulau dengan populasi manusianya terpadat di tanah air ini.

Dalam bisnis ayam ini cukup banyak juga dipengaruhi non teknis. Misalnya, meskipun isu yang beredar dan kondisi pasar yang sudah tidak ada lagi ayam kiriman dari pulau Jawa yang masuk ke Lampung tetapi para pelaku usaha cukup sulit untuk menaikkan harga ayam. Jika melihat dari fluktuasi perkembangan harga ayam hidup di Lampung selama 2019 sampai September ini diperoleh rata – rata diangka Rp 17.500 per kg dengan HPP yang berkisar Rp 18.500 – 19.000 per kg. Tetapi untuk Oktober, harga jual ayam hidup di Lampung cukup baik di kisaran Rp 20.000 – 21.000 per kg. Secara umum, bisnis perunggasan di Lampung berkembang dinamis.

Selanjutnya untuk pondasi areal kandang harus dalam keadaan damai jauh dari kelompok-kelompok yang dapat menyebabkannya, dan pembangunan pembibitan dapat memberikan pekerjaan dan kenaikan upah kepada penduduk sekitarnya Landasan usaha peternakan dinyatakan dalam pedoman gerejawi No.28/permentaan/OT.140/5/2008 tentang Penataan dan Penataan Ruang Kawasan Usaha Perunggasan, Tentang Pendukung Perunggasan di Permukiman, bahwa dalam hal tidak masuk akal untuk berharap untuk membuat kandang di halaman, hanya diperbolehkan untuk melakukan pemeliharaan unggas agregat. di kawasan penginapan yang berbeda dengan jarak terlindung dan jauh dari pemukiman. Sementara dalam bisnis perunggasan harus fokus pada iklim di mana titik-titik ini ditemukan. Jarak antara pemukiman dengan kandang ayam tidak kurang dari 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, udara, bau, dan tanah. (Peraturan Menteri Pertanian No.404/KP/OT.210/6/2002).

Sedangkan bisnis peternakan yang didirikan tepat ditengah pemukiman masyarakat sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan dari limbah hasil peternakan tersebut baik dampak negatif serta dampak positifnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari peternakan tersebut antara lain bau kotoran ayam (feses) ayam, residu yang tersebar, lalat yang muncul setelah musim badai dan penyakit yang dibawa oleh ayam, misalnya flu burung. Efek ini tentu saja dapat mengganggu kesehatan yang akan mempengaruhi iklim di sekitar peternakan, terutama daerah sekitarnya. Sedangkan efek positifnya adalah memudahkan individu menemukan pupuk kandang. Untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi maka diperlukan pemahaman mengenai etika bagi pelaku usaha supaya dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah Penelitian lapangan (field research) berupa studi kasus di peternakan ayam broiler Bapak Pawit yang merupakan peternakan rakyat, yang berlokasi di Desa Haduyang Dusun Kroya Kabupaten Lampung Selatan. Study kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan dasar bahwa peternakan rakyat Bapak Pawit merupakan peternakan yang potensial di Lampung Selatan dan belum pernah dianalisa kelayakan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Total Pendapatan (TR)

Semua pendapatan adalah jumlah segmen penerimaan pendapatan Pembuatan dikomunikasikan dalam rupiah, khususnya transaksi daging/ayam, transaksi kotoran dan transaksi karung pakan. All out pay yang diperoleh peternak di Kota Haduyang, Dusun Kroya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Penjualan	Harga	Total Penerimaan	Total Penerimaan feses	Total Penerimaan Karung	Total Penerimaan Keseluruhan
7.487,60 Kg	Rp 17.650	Rp 132.156.014	Rp 1.190.000	Rp 400.000	Rp 133.746.014

Sumber : Data Primer Diolah Pada Tahun 2021

Berdasarkan tatbel tersebut, dapat dilihat bahwa gaaji penuh normal untuk ppeternak dengan sistem organisasi adalah Rp. 133.746.014 Hal inii dikarenakann jumlaah populasi ayam yang dikembangkan olehh peeternak dengann sistem asosiasi jauh lebihh baanyak dibandingkan peternak mandiri secara keseluruhan. Pendapatan lengkap diperoleh dari jumlah pendapatan. buang air besar dan karung dalam satu periode musim berkumpul.

2. Gaji Peternak

Bayaran atau keuntungan adalah tujuan dari setiap jenis usaha. Manfaat dapat dicapai jika ukuran pendapatan yang diperoleh dari bisnis lebih penting daripada konsumsi habis-habisan. Semakin tinggi perbedaannya, semakin tinggi pula keuntungan yang bisa diperoleh. Hal ini juga dapat diartikan bahwa secara moneter bisnis ini dapat dipertahankan atau dilanjutkan. Jika keadaan berubah, bisnis mengalami kemalangan dan tidak mampu secara finansial untuk melanjutkan.

Besaran upah peternak di kota haduyang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Peternak	Ayam Hidup	Total penerimaan	T.Biaya/ periode	T.Pendapatan /periode	T.Pendapatan/ ekor/periode
Supawitono	3867	Rp 133.746.014	Rp 121.388.419	Rp 12.357.595	Rp 3.195

Sumber : Data Primer Diolah Pada Tahun 2021

Dilihat dari tabel tersebut, cenderung terlihat bahwa upah normal bagi peternak dengan kerangka asosiasi adalah normal sebesar Rp. 12.357.696. Pendapatan diperoleh dari jumlah seluruh penerimaan (persediaan daging ayam, buang air besar dan karung) yang dikurangi dengan biaya tetap seluruhnya (biaya susut kandang, kerusakan gigi,) dan biaya variabel seperti (DOC, pakan, OVK, pekerjaan, daya) dalam satu periode pengumpulan. Selain itu, sejauh biaya yang terjadi di lapangan, biaya dalam kerangka asosiasi penggalang umumnya stabil.

a. Titik Impas (BEP)

Break event Point adalah suatu kondisi dimana pada suatu titik sesuai jadwal terjadi keserasian antara biaya yang dikeluarkan dan pendapatan dari usaha tersebut. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, dapat ditentukan bahwa BEP untuk budidaya oven di kota eksplorasi adalah sebagai berikut::

$$\begin{aligned}
 \text{BEP harga} &= \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Jumlah Produksi Total}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 121,388,419}{3867} \\
 &= \text{Rp } 31,390 \\
 \\
 \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Biaya Total(TQ)}}{\text{Harga Jual(PQ)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 121,388,419}{\text{Rp } 17.650} \\
 &= 6,877/\text{Ekor}
 \end{aligned}$$

Tabel .Perhitungan BEP Pemeliharaan ayam broiler skala 4000 Ekor/periode

Uraian	Analisa	Rill	Selisish
BEP Harga	Rp 31.390	Rp 17.650	Rp 13.740
BEP Produksi(ekor)	6.877	Rp 3.876	3.001

Sumber: Data

Primer Diolah Pada Tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa usaha beternak ayam pedaging akan mencapai titik balik modal awal (BEP) jika peternak memelihara 6.877 ekor ayam dengan harga jual Rp. 31.390/ekor dan dengan asumsi peternak perlu mendapatkan keuntungan, peternak harus memelihara ayam di atas 6.877 dan menjual ayamnya di atas Rp. 31.390/Ekor. Dalam transaksi lapangan (Brook), hewan peliharaan harus dijual dengan harga Rp. 17.650 ekor/ekor dengan jumlah 3.876 ekor sapi jantan terjual. Dengan tujuan agar selisih perhitungan BEP suplemen dan penawaran tanah (asli) mencapai Rp. 13.740/ekor dan kontras antara BEP penciptaan dengan jumlah sapi perah yang dijual adalah 3.001 ekor.

b.Kelayakan Usaha (R/C RATIO)

Untuk mengukur tingkat kelayakan atau efisiensi suatu usaha perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana usaha tersebut layak dikembangkan atau tidak. Untuk mengetahui efisiensi usaha tenak ayam broiler di dusun Haduyang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Total penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya(TC)}} \\
 &= \text{Rp } \frac{133.746.014}{\text{Rp } 121,388,419} \\
 &= 1,10
 \end{aligned}$$

2) Analisis data yang telah di berikan kepada masyarakat

Berdasarkan yang telah disebutkan di atas dapat dianalisis bahwa terdapat berbagai macam dampak yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam tersebut karena diketahui bahwa bisnis peternakan memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dampak tersebut dapat berupa bau

limbah kotoran ayam, lalat yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit terlebih peternakan tersebut memiliki populasi ayam yang banyak tentunya kotoran yang di hasilkan juga akan banyak sehingga bau kotoran pun semakin menyengat. Pemilihan lokasi peternakan sangatlah penting pemilihan lokasi tentunya harus jauh dari pemukiman karena ideal jarak antara peternakan dengan pemukiman adalah 100 m. Selain itu pembersihan kandang juga harus dilakukan secara rutin supaya dapat meminimalisir bau yang ditimbulkan dari peternakan tersebut.

Limbah yang dihasilkan dari peternakan milik bapak pawit menimbulkan kegelisahan bagi masyarakat sekitar pada saat musim panen tiba Limbah tersebut dapat berupa bau yang sangat menyengat dari kotoran ayam serta banyaknya lalat yang bertebaran sehingga dapat mengganggu masyarakat sekitar terlebih pada saat musim kemarau debu yang dihasilkan dari peternakan berupa kotoran ayam dapat mengganggu pernafasan. Terlebih pada saat musim penghujan bau dari kotoran ayam pun semakin pekat dan lalat pun jumlahnya meningkat sehingga sampai bertebaran kerumah-rumah warga. Namun selain memiliki dampak negatif peternakan tersebut juga memiliki dampak positif bagi masyarakat yaitu mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pupuk organik yang dihasilkan dari kotoran ayam tersebut. Masyarakat berharap bahwa peternakan milik bapak Pawit ini dapat meminimalisir limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam petelur tersebut sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar. Oleh karena itu sebisa mungkin limbah tersebut dapat diatasi ataupun dapat diminimalisir sehingga bau dari kotoran ayam tersebut tidak mengganggu lingkungan.

a) Upaya dalam menanggulangi limbah usaha peternakan ayam bapak pawit

Budidaya ayam broiler merupakan salah satu mata pencaharian asimilasi ekologis yang harus cukup menonjol untuk diperhatikan. Oleh karena itu, secara bersama-sama agar budidaya ayam ras pedaging menjadi usaha yang sehat dan cakap, maka dukungan, penginapan, dan pengolahan limbah harus selalu dipikirkan. Upaya pengendalian tidak hanya sebatas mengawasi pemborosan hewan oven, yang utama adalah dan menjadi masalah utama. adalah daerah. Area adalah faktor yang tidak terlalu ditentukan sebelum mengatur pembangunan kandang. Penentuan area yang tidak pantas dapat mengacaukan apa yang akan datang. Isu utama adalah perbedaan pendapat dari individu di sekitar area peternakan yang merasa kesal dengan bau tersebut. Hal ini berpengaruh pada saat musim hujan dimana aroma yang dihasilkan lebih menonjol dibandingkan pada saat musim kemarau.

KESIMPULAN

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan total biaya yang di butuhkan dalam satu kali periode pemeliharaan ayam broiler peternakan ayam broiler Bapak Pawit Di Desa Haduyang Dusun Kroya Kabupaten Lampung Selatan antara total biaya produksi dan total penerimaan lebih besar total penerimaan oleh karena itu usaha pada peternakan ini layak untuk di tambah dan lanjutkan serta ditambah populasinya hal ini di ketahui dari hasil uji pencapaian bisnis dengan menggunakan pengujian Proporsi R/C.
- 2) Mengingat konsekuensi dari eksplorasi yang telah dilakukan oleh penulis,, disimpulkan bahwa usaha peternakan yang berada di desa Haduyang Dusun Kroya Kabupaten Lampung Selatan memang belum sesuai dengan ketentuan syarat berternak ayam yang baik dan sesuai dengan syarat yang berlaku, usaha peternakan tersebut masih membuat masyarakat sekitar merasakan dampaknya misalnya dari hasil limbah peternakan tersebut berupa kotoran ayam dan lalat yang sangat mengganggu sedangkan setiap usaha peternakan yang didirikan haruslah menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR LITERATUR

- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Analisis Integratif dan Studi Kasus*. Malang: Uin - Malang Press, 2011
- Amrizal, 2011. *Analisis Finansial Usaha Peranakan Ayam Broiler Di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Sampan Kota Pekanbaru*.
- Anandra AR, 2010. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Magelang*. Skripsi Semarang : Universitas Diponegoro.
- Anonimous. 2009. Provinsi Riau dalam Angka 2008, BPS Propinsi Riau. Ayam Broiler di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. 1. (3) : 1-16. Ayam Broiler di Kota Kendari. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis. 1. (1) : 88-98.
- David, M. 2013. *Analisis Resiko Produksi pada Peternakan Ayam Broiler*
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180 di Kampung Kandang, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor..
- Fatah. 1994. *Evaluasi Proyek Aspek Finansial pada Proyek Mikro*. C.V. Asona. Jakarta. Kabupaten Karanganyar membandingkan antara pola kemitraan dan pola mandiri. Tesis. Ilmu Ekonomi Pertanian. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Mulyantini, 2011. *Ilmu Manajemen Ternak Unggas* Yogyakarta, Gajah Mada University.
- Nofianti, S. 2014. *Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Pemeliharaan*
- Penebar. 2008. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta. Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajawali Pers Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008
- Peraturan Menteri Pertanian No.404/KP/OT.210/6/2002
- Rasyaf, M. 2002. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rizaldi D, 2000 *Analisis Pemasaran Ayam Ras Pedaging Di Pasar Baru Bogor Jawa Barat*. Skripsi program sarjana ekstensi manajemen agribisnis fakultas pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Roni Fadilah & Fathuroji, *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*, Jakarta Pt Agromedia Pustaka, 2013
- Samadi B. 2010. *Sukses beternak ayam ras petelur dan pedaging*. Pustaka Mina. Jakarta.
- Sani, L.A. Nuraini dan M, Diwan. 2014. *Potensi Agribisnis Usaha Ternak*
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Setiadi, A. R. Ratnasari Dan W. Sarengat. 2015. *Analisis Pendapatan*
- Sirajudin, 2010. *Peranan Pola Kemitraan Inti Plasma Pada Peternak Usaha Ayam Broiler* (buletin ilmu peternakan), Dinas Peternakan Makasar
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suharno B, 2000 *Agribisnis Ayam ras*, Cetakan ke 6 Penebar Swadaya, Jakarta
- Suprijatna, E. U. Atmomarsono, R. Kartasujan. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*
- Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas*, Yogyakarta: Kencana 9, Deresan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging
- Ustomo, 2015. *Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*.